

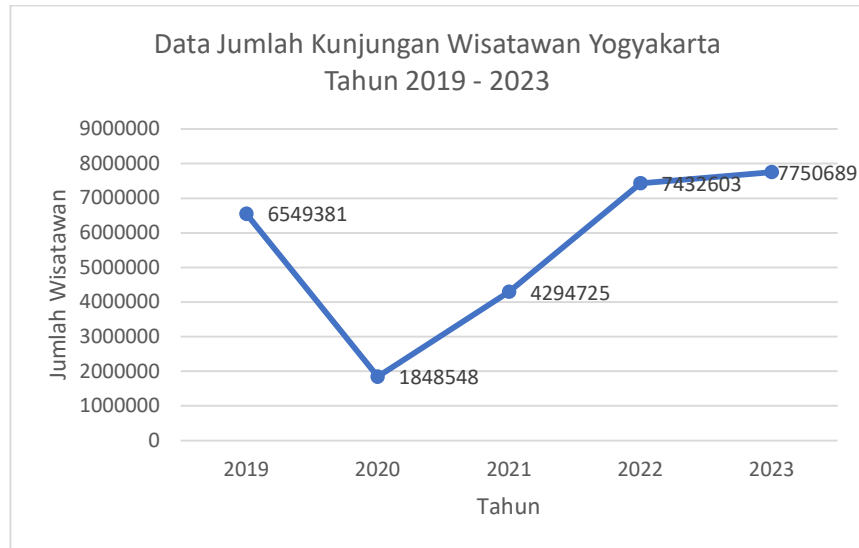
BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pariwisata saat ini sedang dikembangkan oleh pemerintah, dianggap memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan Indonesia, terutama sebagai salah satu sektor pendapatan daerah dan negara (Aliansyah & Hermawan, 2019). Menurut Kementerian Investasi BKPM Industri pariwisata dianggap perubahan pola untuk membuka peluang bisnis di sektor industri pariwisata yang menjanjikan bagi industri pariwisata di Indonesia.

Indonesia memiliki banyak pariwisata yang bisa dikunjungi salah satu contoh daerah yang memiliki potensi menjadi tujuan wisata karena kekayaan budayanya yang beragam adalah Yogyakarta. Menurut Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Istimewa Yogyakarta menyatakan Yogyakarta sebagai tujuan wisata terbesar kedua setelah Bali yang mengembangkan berbagai jenis objek wisata seperti alam, budaya, sejarah, pendidikan dan yang terbaru ada wisata malam. Terdapat beberapa wisata yang populer di Daerah Istimewa Yogyakarta diantaranya Keraton Yogyakarta, Taman Sari, Kotagede, Malioboro, dan lain-lainnya (Kemenparekraf, 2023).

Berdasarkan Kemenparekraf ada beberapa wisata yang menarik untuk dikunjungi wisatawan lokal maupun mancanegara. Pernyataan tersebut didukung oleh data yang disajikan pada Gambar I.1.

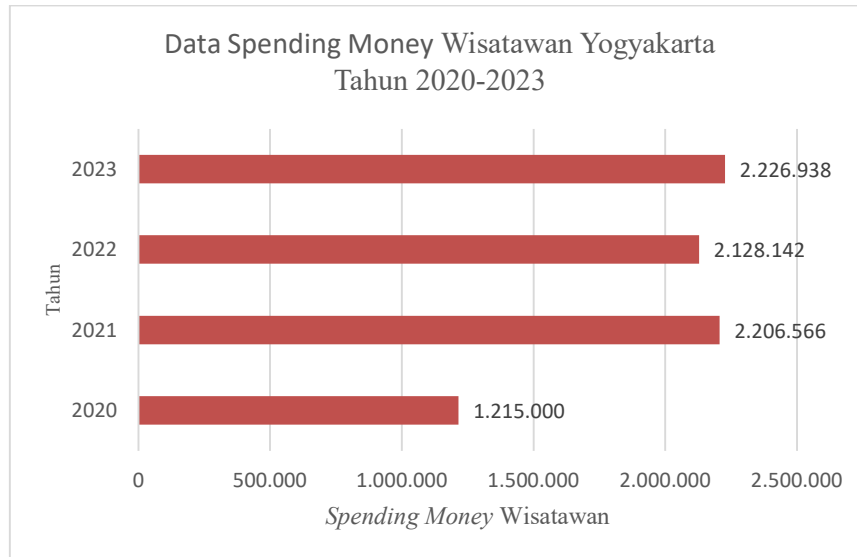


Gambar I. 1 Data Jumlah Kunjungan Wisatawan Yogyakarta Tahun 2019 – 2023

(Sumber : Data Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta, 2019 - 2023)

Pada Gambar I.1. menunjukkan bahwa jumlah wisatawan di Yogyakarta mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai 2023 akibat adanya COVID-19 dan inflasi yang terjadi pada Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data BPS tentang inflasi di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2019 inflasi yang terjadi 2,77% , untuk tahun 2020 terjadinya penurunan inflasi sebesar 1,40%, di tahun 2021 terjadi kenaikan inflasi sebesar 2,29%, tahun 2022 bahwa terjadi kenaikan inflasi yang sangat signifikan sebesar 6,49%, dan tahun 2023 terjadi penurunan inflasi sebesar 3,17%. Pada tahun 2023 terjadi penurunan tetapi belum setara dengan inflasi pada tahun 2021. Yang mengakibatkan wisatawan takut untuk *Spending Money* berkunjung ke wisata – wisata yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Berdasarkan pernyataan dari atas, yang dikuatkan oleh data BAPPEDA DIY tentang *Spending Money* pada tahun 2020 sampai 2023 ditunjukkan pada Gambar I.2.



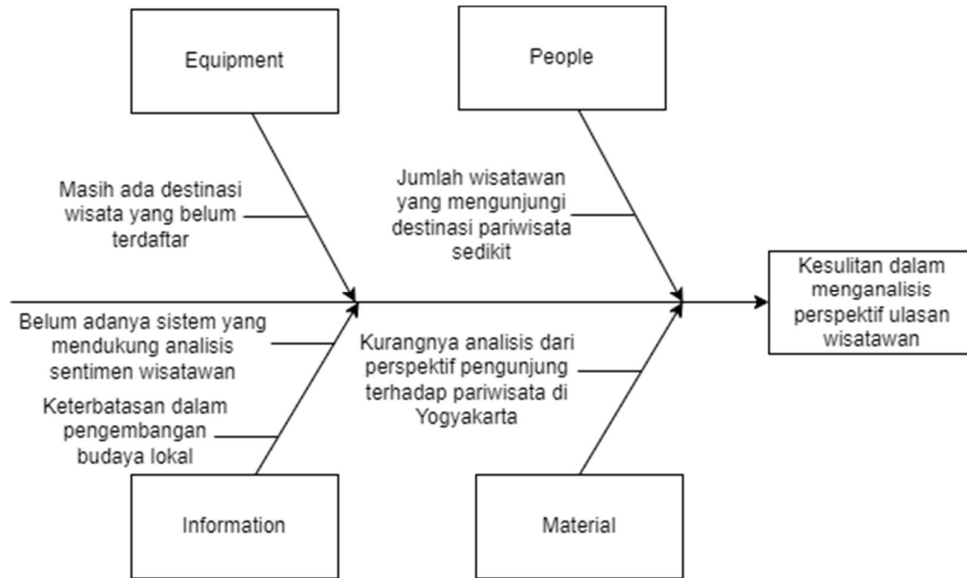
Gambar I. 2 Data *Spending Money* Wisatawan Yogyakarta Tahun 2020-2023
(Sumber : Data BAPPEDA DIY, 2020 - 2023)

Pada Gambar I.2. bahwa inflasi sangat berpengaruh terhadap tingkat *Spending Money* wisatawan yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut BAPPEDA DIY tahun 2021 sampai 2023 menjelaskan bahwa pada tahun 2021 kamar hotel yang terjual 4.228.518, dan pada tahun 2022 jumlah kamar hotel yang terjual mencapai 4.678.328. Tetapi pada tahun 2023 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 sebanyak 4.634.867. Berdasarkan data tersebut pada tahun 2021 *Spending Money* yang dilakukan oleh wisatawan sebesar Rp 2.206.566 dan pada tahun 2022 terjadi penurunan jumlah *Spending Money* yang dilakukan oleh wisatawan sebesar Rp 2.128.142. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penjualan kamar hotel pada tahun 2022 yang lebih banyak daripada tahun 2021. Karena tingkat inflasi yang tinggi pada tahun 2022 yang menyebabkan wisatawan takut untuk *Spending Money*. Pada Gambar I.1 dan Gambar I.2 memiliki relevansi yang signifikan dalam industri pariwisata. Data kunjungan wisatawan memberikan gambaran tentang jumlah wisatawan yang datang ke destinasi wisata tersebut. Data *Spending Money* memberikan kontribusi ekonomi di sektor pariwisata. Secara keseluruhan relevansi data kunjungan dan data *Spending Money* memberikan gambaran mengenai strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya, ulasan wisatawan, dan pengukuran dampak ekonomi.

Dengan memanfaatkan data tersebut menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan dalam meningkatkan kontribusi terhadap perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta.

Yogyakarta menjadi salah satu tempat wisata yang paling banyak dikunjungi di Indonesia, akan tetapi masih banyak tempat wisata yang sepi pengunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti wisata edukasi contohnya yaitu museum. Menurut Badan Musyawarah Museum DIY mengatakan bahwa tanpa adanya pandemi museum sudah kesulitan dalam menarik minat wisatawan. Jika dilihat untuk harga tiket masuk museum sangat terjangkau bahkan ada beberapa museum tidak memungut biaya masuk. Salah satu museum yang tidak diminati pada Museum Sonobudoyo. Museum Sonobudoyo merupakan jenis museum yang memiliki nilai budaya ilmiah dengan mengembangkan dan bimbingan edukatif kultural (Sonobudoyo, 2024). Museum Sonobudoyo terletak di pusat kawasan wisata utama Yogyakarta. Museum tersebut telah melakukan promosi secara konvensional maupun media digital. Adapun wisata yang hingga saat ini bertahan yaitu Malioboro. Malioboro hingga saat ini masih mempertahankan seni dan budaya seperti membuat panggung atraksi seni budaya dan masih mempertahankan pakaian daerahnya (Herawati, 2023). Selain hal tersebut, Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki hasil produk dari pengembangan batik yaitu Batik Ecoprinting. Berdasarkan hasil observasi pada Batik Ecoprinting Purwobinangun merupakan salah satu jenis UMKM yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan memanfaatkan pewarna alami dari daun, akar, dan batang. Batik Ecoprinting Purwobinangun belum banyak di kenal oleh wisatawan. Hal tersebut, menyebabkan wisatawan kurang mendapatkan informasi mengenai batik ecoprinting.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Dinas Pariwisata DIY terjadi beberapa hambatan yang dijabarkan dalam bentuk *Fishbone* ditunjukkan pada Gambar I.3.



Gambar I. 3 *Fishbone*

Dari Gambar I.3. terdapat 4 komponen masalah seperti *people*, *material*, *equipment*, dan *information*. Komponen pertama yaitu *people* memiliki permasalahan diantaranya jumlah wisatawan yang mengunjungi destinasi pariwisata sedikit. Kedua, pada *material* memiliki permasalahan kurangnya analisis dari perspektif pengunjung terhadap pariwisata di DIY. Ketiga, pada *equipment* memiliki permasalahan masih ada destinasi wisata yang belum terdaftar. Terakhir, pada *information* terdapat dua permasalahan belum adanya sistem yang mendukung analisis sentimen wisatawan dan keterbatasan dalam mengembangkan budaya lokal. Dari ke 4 komponen tersebut masalah utama yaitu kesulitan dalam menganalisis perspektif ulasan wisatawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik membahas masalah kesulitan dalam menganalisis perspektif ulasan wisatawan. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Perancangan *Dashboard* Analisis Sentimen untuk Mengetahui Kepuasan Pengguna di Daerah Istimewa Yogyakarta”.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam tugas akhir ini adalah Bagaimana merancang *dashboard* yang dapat menampilkan hasil analisis sentimen ulasan

pengunjung di Daerah Istimewa Yogyakarta?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan dari tugas akhir ini adalah Merancang *dashboard* yang dapat menampilkan hasil analisis sentimen ulasan pengunjung pada tempat wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta dan menampilkan *Word cloud* serta kepuasan sentimen ulasan wisatawan.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan data tentang analisis sentimen dari ulasan wisatawan.
2. Membantu Dinas Pariwisata DIY dalam melakukan analisis sentimen terhadap ulasan wisatawan.

I.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada tugas ini dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini membahas latar belakang tugas akhir yang mencakup informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Pariwisata DIY dengan menggunakan *Word cloud*, identifikasi masalah dengan diagram *Fishbone*, mencari solusi alternatif untuk masalah yang teridentifikasi, selanjutnya merumuskan subjek utama sebagai fokus utama dari Tugas Akhir ini, dan menetapkan tujuan, manfaat, dan batasan dari Tugas Akhir ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam tugas akhir, yang akan digunakan sebagai pedoman untuk memahami dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Tujuan dari bagian tinjauan pustaka ini adalah untuk menyusun kerangka pemikiran penelitian berdasarkan

tinjauan literatur yang relevan terkait dengan permasalahan yang diangkat. Pada bagian ini, literatur yang digunakan berkaitan dengan analisis sentimen.

Bab III Metodologi Penyelesaian Masalah

Bab ini membahas strategi dan tahapan yang diimplementasikan dalam tugas akhir untuk menanggapi perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya. Bab ini membentuk kerangka keseluruhan tugas akhir, dengan menyajikan sistematika pemecahan masalah. Analisis dilakukan berdasarkan ulasan pengunjung yang diperoleh dari *Google Reviews* dan wawancara terkait dengan wisata di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemahaman terhadap permasalahan studi kasus ini diperkuat dengan penerapan sistematis dalam menyelesaikan masalah melalui rangkaian langkah penyelesaian masalah yang ditetapkan.

Bab IV Perancangan Sistem Terintegrasi

Bab ini mengenai pengumpulan data yang penting bagi analisis sentimen terhadap pariwisata di Yogyakarta sebagai input, serta proses pengolahan data yang dilakukan dalam menjalankan analisis sentimen.

Bab V Analisa Hasil dan Evaluasi

Bab ini menjelaskan tentang proses validasi dan evaluasi dari kinerja analisis sentiment penggunaan *dashboard* yang dirancang, mengidentifikasi apakah proses ini berjalan dengan baik atau tidak dan memastikan bahwa hasil analisis sentimen sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika pengujian tidak memberikan hasil yang memuaskan atau sesuai dengan tujuan, tahapan selanjutnya melibatkan revisi proses implementasi dan melakukan pengujian kembali untuk memastikan perbaikan yang diperlukan.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan, termasuk penjabaran atas pertanyaan yang diajukan pada bagian pendahuluan.